

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Gereja merupakan tempat ibadah dan upacara agama Kristen serta organisasi umat dengan ajaran dan tata cara ibadah yang seragam. Istilah "gereja" berasal dari bahasa Portugis Igreja, yang diterjemahkan dari Latin Ecclesia dan Yunani Ekklesia. Awalnya, Ekklesia merujuk pada pertemuan jemaat di rumah yang kemudian berkembang menjadi organisasi keagamaan. Santo Paulus menggunakan istilah ini untuk menggambarkan komunitas orang percaya, sementara gereja juga berfungsi sebagai simbol hubungan manusia dengan Tuhan dan persatuan umat. Di Sulawesi Tenggara, sebelum kedatangan bangsa Eropa, masyarakat menganut animisme, dinamisme, serta agama Hindu, Buddha, dan Islam, dan penyebaran Protestan dimulai sekitar 1915 oleh zendeling, dengan gereja Protestan pertama di Kendari berdiri sejak 1903.

Gereja Kristen Jawa (GKJ) resmi didirikan pada 17 Februari 1931 dan sejak itu mengintegrasikan unsur budaya Jawa ke dalam aktivitas keagamaannya. Pada awalnya, gaya arsitektur dipengaruhi oleh misionaris Belanda dan arsitektur India, yang kemudian berkembang melalui gerakan modern (Nieuwe Kunst) pada awal 1900-an, menggabungkan gaya Art Nouveau dengan budaya Jawa. Setelah tahun 1920-an, arsitektur gereja bertransformasi ke gaya modern kolonial dengan tetap mempertahankan elemen tradisional, seperti pendhapa dan senthong, yang mencerminkan fungsi sakral dan sosial sesuai dengan pandangan hidup masyarakat Jawa (Soekiman 2000; Sumalyo 1993; Handinoto 1996; Ronald 132).

Desain ruang ibadah GKJ Yeremia Depok mengusung perpaduan gaya modern dan tradisional, dengan bangunan berukuran 45 meter x 20 meter yang dioptimalkan untuk efisiensi dan kenyamanan. Ruang ibadah utama dilengkapi dengan susunan kursi yang menghadap ke altar dan mimbar, serta didukung oleh foyer dan ruang multi-fungsi untuk berbagai kegiatan gereja. Desain interior menggabungkan elemen modern seperti garis bersih dan material inovatif dengan

sentuhan budaya Jawa melalui ukiran kayu tradisional dan aksen batik, sehingga menciptakan lingkungan yang menyatu dengan konteks kultural lokal.

Permasalahan yang muncul dalam desain awal ruangan ibadah mencakup penataan furniture yang padat, terutama bangku jemaat, yang menghambat akses keluar-masuk dan mengurangi kenyamanan, khususnya dalam situasi darurat. Kualitas dan perawatan furniture berbahan kayu juga perlu mendapat perhatian agar ketahanan jangka panjang tetap terjaga. Selain itu, pencahayaan alami sering tidak memadai, terutama saat cuaca mendung, sementara pencahayaan buatan belum merata sehingga beberapa area terasa gelap. Sistem ventilasi yang hanya mengandalkan pintu masuk tidak mendistribusikan udara secara optimal, dan akustik ruangan yang kurang baik menyebabkan suara bergema, mengurangi kejernihan khutbah serta musik, yang pada akhirnya mengganggu keterlibatan jemaat dalam ibadah.

Konsep tradisional dalam perancangan GKJ Yeremia Depok berakar pada nilai-nilai budaya Jawa yang mendalam. Menurut Tjahjono (1990), konsep ruang dalam budaya Jawa dipengaruhi oleh kepercayaan terdahulu dan mencerminkan keadaan fisik, fungsi, serta hubungan antar ruang. Dalam konteks gereja, tata ruang diadaptasi untuk menciptakan harmoni antara ruang ibadah dan area sekitarnya dengan penamaan dan pengaturan yang memperhatikan fungsi sakral dan sosial. Penggunaan material lokal seperti kayu jati, keramik bermotif batik, dan ornamen khas Jawa menegaskan identitas budaya dan menghadirkan nuansa yang hangat serta mendalam secara kultural.

Gaya modern yang diterapkan pada GKJ Yeremia Depok menekankan kesederhanaan, kebersihan, fungsionalitas, dan estetika kontemporer sebagai respons terhadap perubahan gaya hidup yang mengutamakan efisiensi dan kualitas (Atmadi, Tunjung, 2007:307). Penerapan teknologi canggih terlihat pada penggunaan videotron sebagai pengganti proyektor tradisional untuk menampilkan informasi dengan lebih terang dan jelas, sistem tata suara dengan speaker terarah untuk memastikan distribusi audio optimal, serta pencahayaan LED hemat energi yang dapat disesuaikan dengan berbagai suasana ibadah. Teknologi pendingin udara yang efisien juga diterapkan guna menjaga suhu ruangan dengan konsumsi

energi yang rendah. Meskipun elemen furnitur didesain modern untuk menghasilkan tampilan yang bersih dan fungsional, penggunaan kayu jati pada bangku jemaat, meja altar, dan perabot lainnya tetap dipertahankan untuk menjaga nuansa tradisional dan daya tahan material.

Oleh karena itu, perancangan GKJ Yeremia Depok mengintegrasikan unsur tradisional dan modern secara harmonis untuk menciptakan ruang ibadah yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga kaya akan makna budaya dan spiritual. Pendekatan inkulturasasi diwujudkan melalui penggunaan bahan serta motif tradisional yang disesuaikan dengan kearifan lokal, selaras dengan penerapan prinsip serupa di Gereja Redemptor Mundi di Surabaya (Dakung, 1982:157). Penelitian ini akan mengkaji kebutuhan ruang ibadah dan aktivitas gereja guna mengembangkan solusi desain yang memenuhi kriteria fungsional dan estetis, serta memperkuat hubungan jemaat dengan ruang ibadah melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang interior GKJ Yeremia Depok dengan konsep Tradisional dan sentuhan Modern?
- b. Bagaimana merancang tata ruang yang mendukung berbagai kegiatan ibadah di GKJ Yeremia Depok?
- c. Bagaimana merancang tata kondisi gedung gereja dengan inovasi teknologi yang bisa membuat ibadah lebih nyaman, efisien?

## C. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan pelaksanaan perancangan ini, sebagai berikut:

- a. Merancang interior GKJ Yeremia Depok dengan konsep Tradisional dan sentuhan Modern.

- b. Merancang tata ruang yang mendukung berbagai kegiatan ibadah di GKJ Yeremia Depok.
- c. Merancang tata kondisi gedung gereja dengan inovasi teknologi yang bisa membuat ibadah lebih nyaman, efisien.

#### **D. Manfaat Perancangan**

Dalam perancangan interior tentu ada sesuatu yang diharapkan. Salah satu diantaranya agar hasil perancangan yang telah dilaksanakan bermanfaat terhadap perancang dan orang lain.

- a. Menjadi pedoman dalam merancang interior gereja yang menggabungkan konsep tradisional dengan sentuhan modern, sehingga tetap mempertahankan nilai budaya sekaligus menghadirkan suasana ibadah yang lebih nyaman dan estetis.
- b. Meningkatkan fungsionalitas tata ruang agar dapat mendukung berbagai kegiatan ibadah dengan lebih optimal, termasuk kemudahan akses dan kenyamanan bagi jemaat.

Menghadirkan inovasi teknologi dalam desain gereja yang dapat meningkatkan efisiensi energi, pencahayaan, dan ventilasi guna menciptakan lingkungan ibadah yang lebih baik.

Batasan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan tiga elemen utama yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini membatasi pembahasan pada penerapan gaya modern dengan elemen budaya lokal, perancangan tata ruang yang fleksibel dan berfungsi dengan baik, serta solusi terhadap masalah akustik dan kebisingan di ruang gereja. Dengan adanya batasan ini, penelitian dapat lebih terarah dalam meningkatkan kenyamanan dan fungsi ruang secara tepat sasaran.

- a. Penerapan Konsep Tradisional dan sentuhan Modern

Penelitian ini membatasi pembahasan pada bagaimana sentuhan modern dapat diterapkan dalam interior GKJ Yeremia Depok tanpa menghilangkan elemen Tradisional.

b. Perancangan Tata Ruang yang Fleksibel dan Berfungsi dengan Baik

Fokus penelitian ini adalah merancang tata ruang yang dapat disesuaikan dengan berbagai kegiatan sosial dan ibadah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan jemaat secara optimal.

c. Solusi terhadap Masalah Akustik dan Kebisingan

Penelitian ini membatasi solusi akustik dengan penggunaan bahan bangunan yang memiliki sifat alami dalam meredam suara, teknologi pencahayaan yang hemat energi, serta desain ruang yang dapat mengurangi gema untuk menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman.

## E. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan berbagai teknik pengumpulan data guna mencapai tujuan dalam merancang interior GKJ Yeremia Depok dengan konsep tradisional dan sentuhan modern. Langkah pertama adalah observasi lapangan untuk mengamati kondisi fisik bangunan, tata ruang, serta elemen arsitektural yang ada. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan elemen interior seperti material, warna, tekstur, dan ornamen yang mencerminkan perpaduan unsur tradisional dengan elemen modern.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan pemimpin gereja, pengurus, dan anggota jemaat secara terstruktur. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk memahami pandangan mereka terkait kebutuhan, keinginan, serta konsep desain interior gereja yang diharapkan. Selain itu, wawancara juga akan digunakan untuk menggali informasi mengenai sejarah gereja dan alasan pemilihan konsep tradisional dengan sentuhan modern. Aspek kenyamanan ruang, fungsionalitas, serta permasalahan kebisingan dan akustik juga akan

dibahas dalam wawancara ini guna memastikan desain yang sesuai dengan kebutuhan jemaat.

c. Studi Kasus

Studi literatur menjadi pendekatan penting dalam penelitian ini guna memperoleh data teoretis yang relevan. Literatur yang dikaji mencakup konsep desain tradisional yang dikombinasikan dengan elemen modern serta hubungannya dengan budaya lokal. Selain itu, buku, jurnal, dan artikel akademik yang membahas desain interior gereja, tata ruang, serta penanganan masalah akustik akan dikaji lebih lanjut. Dokumentasi gereja lain juga akan diperiksa untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai penerapan konsep serupa.

## F. Sistematika Penelitian

### BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Kemudian datang rumusan masalah, yang menunjukkan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Selanjutnya, diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian untuk menunjukkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini menjelaskan batasan dan keuntungan teoritis dan praktis dari penelitian ini. Sistematika penelitian memberikan gambaran tentang struktur dan alur penelitian secara keseluruhan, dan definisi operasional menjelaskan istilah-istilah yang digunakan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Mencakup kajian teori yang relevan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang meninjau temuan penelitian tersebut. Bab ini juga menyusun kerangka teori yang menjadi dasar penelitian dan, jika ada, mengajukan hipotesis untuk diuji.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, serta lokasi dan waktu penelitian. Bab ini juga menguraikan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan deskripsi dari lokasi penelitian, menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian, dan membahas hasil tersebut dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk mendalami hasil-hasil penelitian dan memberikan interpretasi yang lebih mendalam.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang menyoroti hasil-hasil utama dari penelitian ini dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan panduan dan rekomendasi praktis yang bisa digunakan oleh pihak-pihak tertentu.